

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH
PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SMAN 17 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SITTI AISYAH

18 0103 0071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SMAN 17 LUWU

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SITTI AISYAH

18 0103 0071

Pembimbing :

- 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**
- 2. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Aisyah
NIM : 18 0103 0071
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 09 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



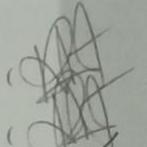
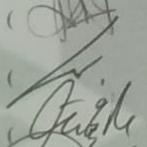
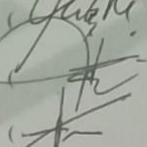
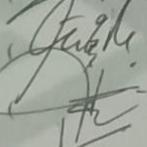
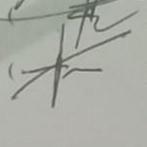
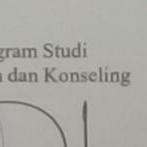
Sitti Aisyah
NIM 18 0103 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di SMAN 17 Luwu" yang ditulis oleh Sitti Aisyah, NIM 18 0103 0071, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2023 M bertepatan dengan 23 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

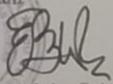
Palopo, 01 September 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. Sekertaris Sidang ()
3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. Penguji I ()
4. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. Penguji II ()
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Pembimbing I ()
6. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Pembimbing II ()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di SMAN 17 Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda

Ating dan Ibunda Sajo, tiada kata yang bisa mengukur betapa penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dalam bentuk kasih sayang serta doa dari ibu dan ayah sampai pada hari ini. Terima kasih untuk dukungan, serta banyak hal yang tidak mampu terucap atas segala hal terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I. M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P. M.Sos.I. selaku penguji I dan Fajrul Imy Darussalam, S.Fil., M.Phil. selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan,

bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muzakkir S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 17 Luwu dan Hesti Amalia S.Pd. selaku guru kesiswaan dan Sumarlin SE. selaku guru Bimbingan konseling, serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
10. Kepada adik-adik siswa-siswi SMAN 17 Luwu yang telah bersedia menjadi informan penulis dalam penelitian dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
11. Keenam saudara penulis yang tercinta kakanda Hasrianto, Sukirto, Abriani, Nurayu S.Pd.I, Hasniati dan kepada adinda penulis yang tersayang Edi Saputro yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.
12. Kepada sahabat-sahabatku Hastuti, Rahmaniari kadondo, Fatimah Azzahra, Husniati, Rosnawati Syamsuddin, Azizah Nurul Izzah, Nurhafsa Hasan Basri, Winda Rustam, Amran dan Muh. Iksan Sahrudin yang telah banyak memotivasi

dan membantu penulis selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B) dan teman-teman dari luar prodi bimbingan dan konseling Islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 09 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

Sitti Aisyah

NIM. 18 0103 0071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

اَ.. اِ.. اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَحْنُ : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *a'ly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wasallam

as = 'alaihi al-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: = QS Al-Hujurat ayat 11

HR = Hadis Riwayat

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

FUAD = Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

BKI = Bimbingan dan Konseling Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Bimbingan dan Konseling.....	14
2. Konsep <i>Bullying</i>	20

C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Hujurat ayat 11..... 3



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Larangan Melakukan Perbuatan *Bullying*..... 25



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Penelitian Saat Ini	12
Tabel 4.1 Data Keadaan Guru Pegawai SMAN 17 Luwu	42
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa SMAN 17 Luwu.....	44
Tabel 4.3 Profil Informan.....	44
Tabel 4.4 Kasus Tentang <i>Bullying</i>	45
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir 28



DAFTAR ISTILAH

Bullying : Perundungan



ABSTRAK

Sitti Aisyah, 2023 “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di SMAN 17 Luwu*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri dan Teguh Arafah Julianto.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 17 Luwu. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu, untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu dan untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMAN 17 Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dengan pendekatan psikologis dan bimbingan konseling Islam. Informan penelitian ini adalah guru BK, guru kesiswaan, wali kelas, pelaku dan korban *bullying*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, teman sebaya, media elektronik dan lingkungan sekolah. Adapun dampak negatif dari perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* yang ditimbulkan yaitu anak akan menutup diri atau pemalu, kurangnya kepercayaan diri dan anak merasa takut ke sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMAN 17 Luwu dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu membentuk nilai persahabatan antara siswa, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi, membangun komunikasi efektif, memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*.

Kata kunci: Upaya guru BK, *Bullying*, SMAN 17 Luwu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun siswa mencapai tujuan tertentu dan hal ini tanpa ada perubahan-perubahan dalam diri siswa. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan tingkat kedewasaan secara terus menerus yang mengalami peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh siswa atau terbentuknya kepribadian. Seringkali di lingkungan pendidikan terjadi hal-hal yang tidak baik dialami oleh siswa seperti kasus kekerasan, pelecehan dan *bullying*.

Banyaknya masalah yang terkait tentang *bullying* di lingkungan sekolah, bukan hanya beberapa sekolah melainkan semua sekolah terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan siswa. *Bullying* menurut Coloroso dalam Muhammad

¹Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 02 No. 01 (Januari 2018):50. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.

Fajar Sidiqi dan Veronika Suprpti merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.²

Data dari *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *bullying* di Indonesia sebesar 41,1% dan menjadi peringkat kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak mengalami kasus *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mengidentifikasi data kasus berdasarkan klaster siswa pelaku *bullying* dari tahun 2011-2017 sebesar 26 ribu kasus *bullying* dan pada tahun 2018 terdapat 41 atau 25,5% pelaku *bullying* hingga pada tahun 2019 pelaku *bullying* masih tinggi dan berada di posisi kedua sebanyak 153 atau 39% kasus yang dialami oleh siswa.³

Bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa seperti menghina, mencela, memukul, pelecehan seksual dan tindakan-tindakan negatif lainnya yang dapat membuat siswa merasa terganggu. Adapun dampak negatif korban *bullying* yang sering dilaporkan mengalami berbagai macam masalah psikologis seperti kecemasan, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress pasca trauma yang dapat berakhir dengan bunuh diri, serta efek dari psikologi dari *bullying* pada

²Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprpti “Pemaknaan *Bullying* Pada Remaja Penindas”, *Jurnal Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2013). <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkds3ed32a0002full.pdf>.

³Hartika Sari Butar dan Yeni Karneli, “Persepsi Pelaku Terhadap *Bulying* dan Humor”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No.01 (Tahun 2022):2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>

anak-anak dan remaja dapat terasa dalam jangka waktu yang panjang.⁴ Dampak negatif *bullying* juga dapat mendorong munculnya berbagai perkembangan positif bagi anak-anak yang menjadi korban *bullying* di antaranya yaitu lebih kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah, termotivasi untuk menunjukkan potensi yang dimiliki agar tidak lagi direndahkan dan terdorong untuk berintrospeksi diri.

Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat 49:11 Allah swt. berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ١١

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim”.⁵

Berdasarkan ayat di atas, seorang muslim dilarang mencela dan merendahkan orang lain, sebab perbuatan itu termasuk perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah swt.

⁴T.A Hopeman.dkk, “Dampak *Bulyying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Study Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.4 Nol, (Februari 2020):54 <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id>.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, Tahun 2019). hlm. 516.

Imad Ahman meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, bercerita bahwa Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak memberitahunya, kemudian bercerita :

“Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”, turun berkenaan dengan Bani Salamah, mengatakan: Rasulullah pernah tiba di Madinah dan di antara kami tidak seorang pun melainkan mempunyai dua atau tiga nama. dan jika beliau memanggil salah seorang dari mereka dengan nama tersebut, maka mereka berkata: ‘Ya Rasulullah, sesungguhnya ia marah dengan panggilan nama tersebut, maka turunkanlah ayat, *“Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”*.⁶

Hasil penelitian Ririn Oktavia dan Susi Fitria Dewi menjelaskan bahwa dalam upaya mengatasi *bullying* terdapat dampak yang terjadi pada korban *bullying* yaitu timbulnya emosi negatif seperti marah, dendam, tertekan, malu dan sedih. Anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan bergaul, merasa takut datang ke sekolah, sehingga mengakibatkan tingkat kehadiran siswa menjadi menurun dan menjadi tidak konsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran, serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁷ Perilaku *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja, perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk menangani *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu upaya dari guru bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (klien)

⁶Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Cet. 1, Tahun 1414 H, 1994 M), hlm. 120.

⁷Ririn Oktavia dan Susi Fitria Dewi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 7 Padang” *Journal Of Civic Education*, Vol. 4 No. 1 (2021): 2. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.482>.

dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan. Upaya bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru bimbingan konseling mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah termasuk permasalahan *bullying*.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa yaitu dengan membentuk sebuah wadah atau konseling kelompok yang dapat digunakan untuk bisa mengembangkan hubungan interpersonal antara individu dengan bertatap muka sehingga bisa timbul rasa kepercayaan, penerimaan, rasa hormat, kehangatan, komunikasi dan pemahaman melalui konselor dan semua anggota kelompok untuk saling membantu jika terjadi suatu permasalahan yang ada pada siswa.⁸

Perilaku *bullying* bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Salah satunya dari observasi awal yang dilakukan penulis, diketahui bahwa di SMAN 17 Luwu terjadi perilaku *bullying*. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut ialah, karena adanya tindakan yang kurang baik dilakukan para siswa yang lain, sehingga merasa tersinggung dan dikucilkan. Ibu Hesti Amalia selaku guru kesiswaan mengatakan bahwa ada 30 siswa yang mengalami perilaku *bullying*, baik itu korban *bullying* maupun pelaku *bullying* itu sendiri. *Bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal seperti dalam bentuk ucapan yang

⁸Muh. Asro, Dkk, "Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing", *Indonesian Journal Of Education Counseling*, Vol.5 No.2 (Tahun 2021):36 <https://ijec.ejournal.id>.

kurang sopan terhadap siswa yang menyebabkan siswa tersebut merasa tersinggung, *bullying* relasional dalam bentuk lirikan mata dengan bahasa tubuh yang mengejek atau dengan tawa mengejek dan mendapatkan cibiran dari pelaku *bullying* dan *bullying* elektronik seperti menyinggung temannya melalui media sosial. Hal tersebut menunjukkan terjadi perilaku *bullying* yang mengakibatkan aktivitas siswa korban *bullying* tidak kondusif.⁹

Berbagai upaya yang dilakukan guru di sekolah atau guru bimbingan konseling selalu memiliki usaha dalam pengentasan atau pencegahan *bullying* dari fenomena yang terjadi. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Di SMAN 17 Luwu”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas X dan XI yang ada di SMAN 17 Luwu.

⁹Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”. Di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 5 Desember 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMAN 17 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMAN 17 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi untuk mengetahui tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying*, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku *bullying*.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penulis mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang penyebab dan dampak *bullying*, serta upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah *bullying* siswa di sekolah dan sebagai masukan bagi guru-guru dalam memperhatikan murid mengenai *bullying* dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasinya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya berbeda terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Peneliti mengambil 5 contoh penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Judul penelitian “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah”. Diteliti oleh Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya mengatasi perilaku *bullying*.¹ Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo yaitu dengan menggunakan teknik sosiodrama yang merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama harus memenuhi beberapa langkah pelaksanaan seperti persiapan, membuat skenario dan naskah sosiodrama, menentukan kelompok, melakukan evaluasi dan lain sebagainya.
2. Judul penelitian “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”. Diteliti oleh Isnaini Zakiyyah Arofa, Hudaniah dan Uun Zulfiana, *Jurnal*

¹Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 02 No. 01 (Januari 2018):50. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.

Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT) tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku *bullying* pada tipe sekolah dengan jenis kelamin sama dan sekolah dengan dua jenis kelamin setelah dikendalikan oleh empati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji Ancova dengan skala perilaku *bullying* dan skala empati *interpersonal reactivity index (IRI)*.² Adapun hasil dari penelitian Isnaini Zakiyyah Arofa, Hudaniah dan Uun Zulfiana adalah hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe sekolah *single sex school* dan *coeducation school* setelah dikendalikan oleh empati nilai signifikan. Besaran sumbangan pengendalian empati terhadap perilaku *bullying* hanya sebesar 3,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan penulis pada penelitian ini.

3. Judul penelitian “Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap *Resiliensi* Remaja”. Diteliti oleh Asfira Niken Fitriawanda, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan *resiliensi* remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.³ Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Asfira Niken Fitriawanda adalah hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan (p value =0,000 dan r sebesar -0,684)

²Isnaini Zakiyyah Arofa, Hudaniah dan Uun Zulfiana, “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, Vol. 06, No. 01 (Januari 2018). <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>.

³Asfira Niken Fitriawanda, “Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap *Resiliensi* Remaja”, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2021. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/5147>.

dengan interpretasi yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah pula tingkat resiliensi remaja.

4. Judul penelitian “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-management* untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMAN 01 Abung Tinggi Lampung Utara”. Diteliti oleh Utami Ulfa, Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* dan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok menggunakan *self-management* efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperiment* dengan desain *One-Group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan analisis data menggunakan Wilcoxon.⁴ Adapun hasil penelitian dari Utami Ulfa yaitu dengan menggunakan perhitungan rata-rata skor perilaku *bullying* saat pretest adalah 86,875 dan perolehan hasil *posttest* setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* menurun 28,75.
5. Judul Penelitian “Fenomena Perilaku *Bullying* Dikalangan Remaja”. Diteliti oleh Trissha Agustin, Skripsi Universitas Pasundan tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif yang mendorong remaja melakukan tindakan *bullying* dan tindakan apa yang dilakukan oleh pelaku saat melakukan perilaku *bullying*.

⁴Utami Ulfa “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMAN 01 Abung Tinggi Lampung Utara”, *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16701>.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi.⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trissha Agustin yaitu dunia sosial sangat berpengaruh terhadap kasus *bullying*, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Penelitian ini para informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, adapun tindakan *bullying* yang dilakukan yaitu dalam bentuk verbal dan fisik.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Penelitian Saat Ini

Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
Drajat Edy Kurniawan dan Agung Pranowo	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Drajat Edy Kurniawan dan Agung Pranowo menggunakan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama lebih berfokus pada pendekatan pemecahan masalah <i>bullying</i> yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah sosial. - Penelitian penulis menggunakan upaya guru bimbingan dan konseling Islam yang berfokus pada mencegah perilaku <i>bullying</i> dan korban <i>bullying</i> di SMAN 17 Luwu yang bertujuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini membahas tentang perilaku <i>bullying</i> - menggunakan metode penelitian kualitatif - Meneliti siswa di sekolah - menangani <i>bullying</i>

⁵Trissha Agustin, "Fenomena Perilaku *Bullying* Dikalangan Remaja", *Skripsi* Universitas Pasundan 2021. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/53525>.

	agar siswa tidak lagi melakukan tindakan <i>bullying</i> .	
Isnaini Zakaiyyah Arofa, Hudaniah dan Uun Zulfiana	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji coba <i>anvo</i> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku <i>bullying</i> terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. - Penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> dan korban <i>bullying</i> di SMAN 17 Luwu. 	- meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> .
Asfira Niken Fitriawanda	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku <i>bullying</i> dengan <i>resiliensi</i> remaja menggunakan metode kuantitatif kolerasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i>. - Penelitian penulis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik <i>purposive sampling</i>. 	- meneliti perilaku <i>bullying</i>
Utami Ulfa	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Utami Ulfa menggunakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik <i>self-management</i> dengan metode yang digunakan yaitu <i>Pre-Eksperiment</i> dengan desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i> dengan menggunakan analisis data uji Wilcoxon. 	<ul style="list-style-type: none"> - meneliti mengenai perilaku <i>bullying</i>. - meneliti siswa di sekolah.

	- Penelitian penulis dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada perilaku <i>bullying</i> saja tetapi juga kepada korban <i>bullying</i> .	
Trissha Agustin	- Penelitian Trissha Agustin menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi dan subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu remaja. - Penelitian penulis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan subjeknya yaitu guru bimbingan dan konseling Islam, wali kelas, guru kesiswaan, siswa yang melakukan <i>bullying</i> dan siswa korban <i>bullying</i> .	- Meneliti tentang <i>bullying</i> .

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang ke jalan yang benar.⁶ Failor dalam Samsul Munir Amin mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan

⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri, serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan, serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.⁷

Jones dalam Suyadi mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan, serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.⁸ Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat.⁹ Rogers dalam Samsul Munir mengatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.¹⁰ Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan.¹¹

5

⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.

⁸Suyadi, *Bimbingan Konseling Untuk Paud*, (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 118.

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, hlm. 10.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, hlm 12.

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, hlm. 16.

a. Tugas bimbingan dan konseling

Ada beberapa tugas bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :¹²

- 1) Merencanakan program bimbingan dan konseling dalam satuan-satuan waktu (tahun, semester, bulan, mingguan dan harian).
- 2) Melaksanakan program bimbingan konseling yang telah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam satuan-satuan waktu (tahun, semester, bulan, mingguan dan harian).
- 3) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendukung bimbingan konseling dalam satuan-satuan waktu tertentu.
- 4) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan bimbingan konseling untuk ditindaklanjuti.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian yang telah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- 6) Mempertanggung jawabkan ke koordinator BK dan kepala sekolah.
- 7) Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling

Guru bimbingan konseling bukan hanya sekedar mengarahkan atau membimbing perilaku dan akhlak siswa, namun seorang guru bimbingan konseling juga harus fokus pada tugas-tugas yang lainnya. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan, untuk lebih lanjut ketiga tugas ini diuraikan sebagai berikut :

¹²Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 70.

a. Tugas profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dalam kehidupan siswa agar lebih bermakna dalam kesehariannya. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi menambah wawasan pengetahuan pada siswa.¹³ Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada siswa.

b. Tugas kemanusiaan

Guru akan dihadapkan pada setiap persoalan siswa yang harus diselesaikan. Masalah kepribadian, masalah dalam pembelajaran dan masalah pada sektor ekonomi. Tugas kemanusiaan tidak boleh diabaikan oleh seorang guru, karena guru telah menerima amanah dari orang tua siswa untuk memberikan pengajaran yang lebih baik pada anaknya. Hal itu ketika orang tua di rumah tidak mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada anaknya, maka di situlah tugas guru untuk senantiasa membantu, karena guru telah dianggap orang tua kedua bagi siswa.

c. Tugas kemasyarakatan

Guru tidak hanya dibutuhkan oleh siswa terhadap profesi yang dimiliki, tetapi guru juga sangat diperlukan oleh orang tua siswa dan masyarakat untuk membantu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di

¹³Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), hlm. 8.

kalangan masyarakat tersebut.¹⁴ Keberadaan guru telah mendapat kepercayaan dari kalangan masyarakat atas ilmu yang telah dimiliki.

a. Asas-asas bimbingan dan konseling

Arifin, Eti Kartikawati, Prayitno dan Erman Anti dalam Bimo Walgito mengemukakan asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Asas kerahasiaan, dalam proses bimbingan dan konseling siswa yang enggan berbicara karena merasa khawatir rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya. Apapun yang sifatnya rahasia yang disampaikan siswa kepada konselor, tidak boleh diceritakan kepada orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa).
- 3) Asas keterbukaan, dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka baik dari pihak konselor maupun konseling (siswa). Keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

¹⁴Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, hlm. 9.

- 5) Asas kekinian, masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa akan datang.
- 6) Asas kegiatan, pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- 7) Asas kedinamisan, usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan, individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah.
- 9) Asas kenormatifan, usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus didik untuk pekerja tersebut.
- 11) Asas ahli tangan, konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihanannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Hal itu tidak semua masalah yang

dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya.

12) Asas *tutwuri handayani*, asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya waktu siswa mengalami masalah.¹⁵

2. Konsep *Bullying*

a. Pengertian

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyerang secara agresif terhadap siapapun yang berada di dekatnya. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. *Bullying* adalah sebuah situasi terjadinya penyalagunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.¹⁶

Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang yang menyebabkan kerusakan fisik. Kekerasan merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat, sakit atau unsur yang perlu diperhatikan adalah berupa paksaan atau

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 87-94

¹⁶Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 2.

ketidakrelaan pihak yang dilukai.¹⁷ Kekerasan dalam pendidikan adalah salah satu perilaku melampaui batas etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja, pimpinan sekolah, guru, murid, orang tua atau wali murid, bahkan masyarakat.¹⁸

Tarrum mengatakan *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang-ulang. Coloroso mengatakan siswa yang melakukan perilaku *bullying* tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, tidak memiliki empati, menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai, sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Coloroso dalam Widya Ayu Sapitri mengatakan bahwa *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan teror, termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung di balik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.¹⁹ Pendapat lain adalah Olwus dalam Widya Ayu Sapitri yang mendefinisikan *bullying* yang

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 425

¹⁸A. Ridwan Halim, *Tindakan Pidana Pendidikan, (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif)*, (Jakarta: Ghalia, 1985), hlm. 105

¹⁹Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Edisi 1, (Semarang: SPASI MEDIA, 2020), hlm. 13.

mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku yaitu bersifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.²⁰

Coloroso dalam Widya Ayu Sapitri berpendapat ada 4 indikator yang ditimbulkan *bullying* antara lain :

- 1) *Bullying* verbal yaitu *bullying* yang paling sering dan mudah ditemukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. *Bullying* ini biasa menjadi awal dari penyebab perilaku *bullying* lainnya, serta dapat menjadi langkah awal menuju kepada kekerasan yang lebih parah. Contoh *bullying* verbal yaitu dengan julukan nama, mencelah, menfitnah, menghina dan sebagainya.
- 2) *Bullying* fisik yaitu *bullying* yang paling menonjol dan mudah untuk diidentifikasi, namun tidak sebanyak dengan bentuk *bullying* yang lainnya. Contohnya yaitu memukul, meludahi, mencubit, menendang, menggigit, mencakar, memeras dan lainnya.
- 3) *Bullying* relasional yaitu *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* ini bisa memutuskan hubungan sosial dengan seseorang dengan maksud melemahkan harga diri korban dengan melalui pengabaian atau penghindaran. Contohnya seperti pandangan agresif, tawa mengejek dan mengejek bahasa tubuh.

²⁰Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Edisi 1, (Semarang: SPASI MEDIA, 2020), hlm. 13.

4) *Bullying* melalui media elektronik yaitu *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* melalui media sosial atau melalui media elektronik. Contohnya melalui *WhatsApp, Facebook, Internet, television* dan sebagainya.²¹

b. Faktor-faktor penyebab *bullying*

Suzie Sugijokanto berpendapat ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

1) Keluarga

Pelaku *bullying* sering berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stress, agresif dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengalami konflik-konflik yang terjadi pada orang tua dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

2) Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang ditampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya. Umumnya anak akan meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%) yang sering dialami oleh anak.

3) Teman sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan

²¹Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Edisi 1, (Semarang: SPASI MEDIA, 2020). hlm. 15-16.

bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa anak bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun anak sendiri akan merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Lingkungan sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keadaan *bullying* yang terjadi. Akibatnya anak-anak yang menjadi korban akan terintimidasi terhadap anak lain dan menjadikan pribadinya lebih pendiam, serta menutup diri dari lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya.

5) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Anak yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

6) Paksaan atau ajakan

Anak yang melakukan tindakan *bullying* seringkali tidak berdaya, karena dipaksa oleh para pelaku *bullying* lainnya. Akhirnya terbiasa melakukan tindakan kekerasan kepada siapa saja dan mungkin pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya di sekolah dan tidak ada tindak lanjut untuk menghentikannya, sehingga anak berfikir bahwa *bullying* dapat dibenarkan untuk tindakan membela diri.²²

²²Suzie Sugijokant, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 37-39

c. Mencegah perilaku *bullying*

Beberapa cara mencegah perilaku *bullying* yaitu membentuk nilai persahabatan antar siswa, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi, membangun komunikasi efektif, memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*.²³

Nabi Muhammad saw. juga bersabda mengenai larangan melakukan perbuatan *bullying* yang diriwayatkan oleh H.R. Abu Daud No. 4084:

عَنْ أَبِي غِفَارٍ حَدَّثَنَا أَبُو تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيُّ وَأَبُو تَمِيمَةَ اسْمُهُ طَرِيفُ بْنُ مُجَالِدٍ عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ..... وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ وَإِنْ أَمْرٌ شَتَمَكَ وَعَيْرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعِيرَهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ. (رواه أبو داود).²⁴

Artinya :

“Dari Abu Ghifar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Tamimah Al Hujaimi dan Abu Tamimah namanya adalah Tharif bin Mujalid dari Abu Jurai Jabir bin Sulaim ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang pikirannya dijadikan sandaran oleh orang banyak, dan ia tidak mengatakan sesuatu kecuali orang-orang akan mengikutinya..... Sesungguhnya Allah tidak menyukai sifat sombong. Jika ada seseorang yang mencela dan memakimu karena cela yang ia ketahui darimu, maka janganlah engkau balas memaki karena cela yang engkau

²³Murni Naiborhu dan Manahan Manullang, “Upaya Guru PKN Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan”. *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30 No.1 (April 2022):410 <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/download/1735/1536>.

²⁴Abu Daud Sulayman Ibn al-Asy’ats Ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Libas, Jus 3, No. 4084, (Beirut-Libanon: Daru kutub’Ilmiyah, 1996), hlm. 59.

ketahui padanya, karena hal itu akan memberatkannya (pada hari kiamat)”. (HR. Abu Daud).”²⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan tindakan tercela yang tidak disukai Allah swt. dan orang yang sering melakukan perbuatan yang tidak baik kepada sesama manusia di akhirat akan diberi ganjaran oleh Allah swt. Syaikh Muhammad bin Shalih Al’Utsaimin Rahimahullah menjelaskan tentang hadist di atas yaitu :

“Hendaklah setiap orang memiliki sifat mudah memaafkan yang lain. tidak semua isu yang sampai ketelinganya, ia terima mentah-mentah, lantas ia membenci orang yang menyembuhkan isu tidak menyenangkan tersebut. Hendaklah setiap orang memiliki sifat pemaaf karena Allah sangat menyukai orang yang memiliki sifat mulia tersebut, yang mudah memaafkan yang lain, lantaran itu, ia akan diberi ganjaran, karena jika dibalas dengan saling memermalukan dan menjatuhkan, pasti konflik yang terjadi tak kunjung usai. Permusuhan akan tetap terus ada. Jika malah dibalas dengan diam, maka rampunglah sarang yang sedang berkecamuk”.²⁶

d. Menangani korban *bullying*

Cara yang tepat hendaknya dilakukan tidak hanya mencegah namun juga cara menangani perilaku *bullying*, diantaranya dengan melibatkan orang tua anak, guru dalam mengatasinya, serta siswa. Korban *bullying* juga memerlukan penanganan khusus. Korban *bullying* mungkin cenderung menutup diri, sehingga perlu ditumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri, agar siswa lebih terbuka untuk menceritakan masalahnya. korban jika sudah mau terbuka, maka hal selanjutnya yang

²⁵<http://Lidwa Pusaka i-Software, www.iidwapusaka.com>, kitab 9 Iman Hadis. Di akses 27 Februari 2023.

²⁶Muhammad Abduh Tuasikal, “Berpakaian yang Tawadduh”, 17 Mei 2014. <http://rumaysho.com/7637-mudah-memaafkan.html>.

harus dilakukan yaitu dengan menghormati pilihan dan membekalinya dengan cara-cara menghadapi pelaku *bullying*. Cowie dan Jennifer dalam Widya Riskita mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menangani *bullying* antara lain pengawasan guru terhadap siswa, penerapan peraturan dan kode etik sekolah, membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying* dan menciptakan kondisi sekolah yang ramah terhadap siswa.²⁷

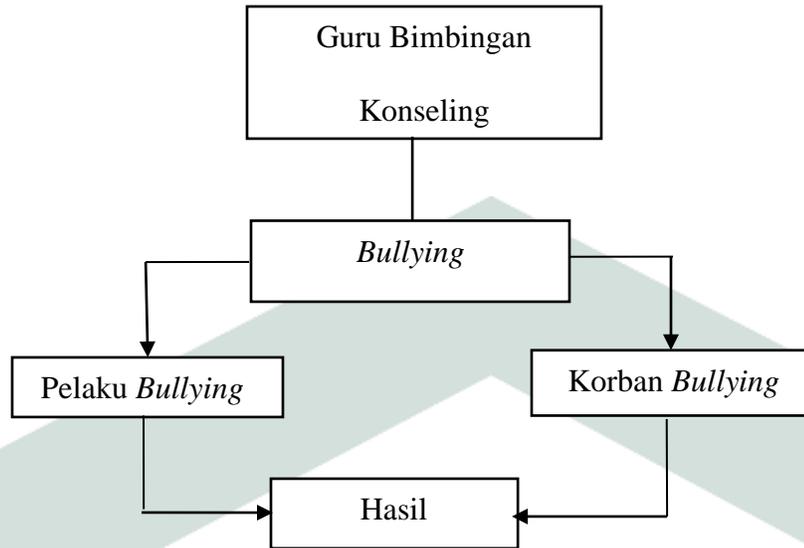
Adapun beberapa cara menangani korban *bullying* yaitu bekerja sama dengan sekolah, membangun komunikasi efektif dengan anak, mengajarkan kepedulian dan empati, mengontrol dan mengawasi lingkungan anak.

C. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 17 Luwu”.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁷Widiya Riskita, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* di SMK Kridawisata Bandar Lampung”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12965>. hlm. 52.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada gambar penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana guru bimbingan konseling terhadap siswa di SMAN 17 Luwu dalam mencegah perilaku *bullying*. Di mana yang dikaji sebagai tempat penelitian adalah di SMAN 17 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam.

- a. Pendekatan psikologis adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia sebagai makhluk sosial.¹ Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah perilaku *bullying*. Hal ini pada pendekatan psikologis, peneliti memahami serta melihat akibat dari perilaku *bullying*, sehingga peneliti mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya yang dilengkapi dengan pendekatan bimbingan dan konseling.
- b. Pendekatan bimbingan dan konseling Islam merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu dan mengarahkan klien.² Hal tersebut sebagai upaya untuk klien dapat memahami dan menerima, serta mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya, sehingga muncul kekuatan hati dan jiwa untuk kembali kepada fitrahnya. Pendekatan bimbingan dan konseling Islam

¹Misra, "Metode Dakwah Majelis Taklim Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong (Telaah Dakwah *Al-Muizah Al-Hasanah*), Skripsi IAIN Palopo 2018. hlm. 33.

²Tatang Surya Permana, "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Dalam Memperbaiki Perilaku Agresif Siswa", *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2018):5.<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/1519>.

digunakan peneliti untuk melengkapi informasi yang didapatkan dari pendekatan psikologis, dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam peneliti dapat membantu dan meminimalisir dampak dari *bullying* dengan mengarahkan, serta membimbing kearah yang lebih baik yang bersifat positif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam lingkungan sekolah.³

Adapun penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.⁴

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat peneliti akan melakukan observasi lapangan dan kegiatan penelitian untuk memperoleh berbagai data dan informasi

³Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 64.

yang diperlukan mengenai objek dan subjek penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 17 Luwu Kecamatan Bajo, Desa Pangi. Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian ini, karena di SMAN 17 Luwu terdapat beberapa fakta-fakta yang menunjukkan terjadinya *bullying* di sekolah tersebut dan lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian serta pengumpulan data dan memerlukan waktu beberapa bulan yakni pada bulan November sampai Desember 2022.

C. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik dan mengajar kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Langkah-langkah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan bimbingan dan konseling, memberikan hukuman kedisiplinan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku *bullying*.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Konseling yaitu proses pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi klien. Program bimbingan dan konseling berarti pula

perkembangan jiwa anak bimbing harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual anak bimbing khususnya pada generasi mudah harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan, agar siswa menjadi generasi yang mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Kemampuan mental spiritual dimaksud tidak hanya meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta dan keterampilan kerja melainkan juga menyangkut kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia bersikap tangguh dalam cita-cita yang sehat, kemampuan berakhlak mulia berdidikasi tinggi dalam hidup sosial dan dalam menjalin hubungannya dengan yang Maha Kuasa.

3. Perilaku *bullying*

Bullying merupakan suatu peristiwa yang dilakukan oleh seseorang yang mengalami ketidakadilan, seperti melakukan tindakan *bullying* dalam ucapan yang kurang baik atau kurang sopan. *Bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Adapun indikator *bullying* yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *bullying* melalui media elektronik.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan penelitian. Adapun penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying*, untuk mendukungnya perlu adanya sumber dari guru kesiswaan, wali kelas dan 3 pelaku *bullying* 4 korban *bullying* siswa-siswi SMAN 17 Luwu. Berdasarkan catatan dari guru kesiswaan ada 30 siswa yang mengalami perilaku *bullying*, namun dari 30 siswa tersebut peneliti hanya mengambil 7 siswa, karena beberapa permasalahan yang dialami siswa hampir sama. Adapun objek penelitian adalah pelaku *bullying* dan korban *bullying* siswa.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara langsung. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan yaitu guru bimbingan konseling, wali kelas, guru kesiswaan dan 7 siswa-siswi SMAN 17 Luwu.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet, XII; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 218-219.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi).⁶ Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa. Sumber data penelitian adalah tempat dari mana bukti atau data diperoleh. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling di SMAN 17 Luwu. Peneliti mendapatkan data tentang siswa dari informasi guru bimbingan konseling dan guru kesiswaan berdasarkan pada daftar cek masalah yang ada pada guru bimbingan konseling, kemudian setelah diketahui nama-nama yang masuk kriteria, selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁷ Adapun objek observasi dalam

⁶Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Cet. 1; Jakarta: Logos, 1997), hlm. 30.

⁷Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 70

penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸ Adapun subjek yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan konseling, 3 pelaku *bullying* dan 4 korban *bullying*, guru kesiswaan dan wali kelas di SMAN 17 Luwu, serta pihak lain yang terkait apabila dibutuhkan untuk memperoleh informasi tambahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan dengan melihat arsip atau dokumen-dokumen penting,⁹ yang terkait di SMAN 17 Luwu untuk mendukung data dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh peneliti.

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia 2005), hlm. 193-194

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: ALFABETA 2022), hlm. 124

G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

1. Pengujian (*Transferability*) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
2. Pengujian (*Dependability*) dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut reliabilitas. Penelitian reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
3. Pengujian (*Konfirmability*) pada penelitian kuantitatif disebut dengan objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif yang mana dipaparkan secara deskriptif dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Cetakan XIII, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 270.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian, yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹

3. Penarikan kesimpulan

Merumuskan seluruh hasil penelitian yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX ; Bandung: ALFABETA 2014), hlm. 247-252

mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 17 Luwu

SMAN 17 Luwu didirikan pada tahun 2012 dengan nama awal berdirinya sekolah tersebut yaitu SMAN 3 Bajo. SMAN 17 Luwu dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program *block grant* pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2012 dan diresmikan pada tanggal 28 September 2012 oleh komite pembangunan USB SMAN 17 Luwu Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. SMAN 17 Luwu beralamatkan di Jalan Desa Pangi Kec.Bajo, Kab Luwu. Sekolah ini juga telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dan saat ini dipimpin oleh bapak Muzakkir, S.Pd.¹

b. Keadaan Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa. Apabila lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak. Arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

¹Tata Usaha SMAN 17 Luwu.

Lingkungan merupakan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.²

SMAN 17 Luwu Kecamatan Bajo mempunyai lingkungan yang kompleks. Desa Pangi yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan strata sosial tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru bimbingan konseling untuk memperhatikan perkembangan siswanya.

Berbagai macam suku Di Desa Pangi Kecamatan Bajo termasuk di sekitar SMAN 17 Luwu terdiri dari suku Bugis dan Toraja. Di desa Pangi hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan baik, sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang. Siswa di SMAN 17 Luwu Kecamatan Bajo juga terdiri dari keluarga yang memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga menjadi keberagaman dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Hal ini juga diakui oleh pak Muzakkir, sebagai kepala sekolah SMAN 17 Luwu, mengatakan bahwa nuansa persaudaraan dan kebhinekaan sangat dipertahankan oleh masyarakat dan siswa, sehingga ini akan menjadi salah satu tugas bimbingan dan konseling untuk menerangkan kepada siswa bahwa Islam sangat menghargai perbedaan dan persaudaraan tanpa batas suku masing-masing.³

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 64.

³Muzakkir, Kepala SMAN 17 Luwu, "Wawancara" di Ruang Guru SMAN 17 Luwu, 26 November 2022.

Orang tua siswa, masyarakat, guru dan pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam rangka menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif baik nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Apabila lingkungan pendidikan rusak, maka akan mengancam kesehatan dan perkembangan mental siswa, tetapi sebaliknya jika keluarga dan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang kondusif, maka mental siswa akan berkembang sebagaimana mestinya.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar. Guru memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan manusia, baik masa kini maupun masa akan datang. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sebagai tugas kemanusiaan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur. Guru hendaknya menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh siswanya. Guru juga memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan dan dalam menjalankan tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar. Salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi siswa adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang menggambarkan keadaan guru di SMAN 17 Luwu yang sudah cukup memadai dan tergantung bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya, serta memacu kemampuannya sebagai guru profesional secara maksimal.⁴

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru/Pegawai SMAN 17 Luwu

No	NAMA	PANGKAT/GOL.R UANG	MATA PELAJARAN
1.	Muzakkir, S.Pd	Pembina Tk I/ IV.b	PJOK
2.	Drs. Muhammad Jufri, M.Pd	Penata Tk I/III.d	Kewarganegaraan
3.	Rusnaini, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV.b	Matematika
4.	Hasnawiah, S.Pd	Penata Muda /III.a	Pend.Agama Islam
5.	Rahmawati, S.Pd	-	Bahasa Sastra dan Geografi
6.	Hesti Amalia, S.Pd	-	Kesiswaan, Bahasa Inggris dan Seni Budaya
7.	Sumarlin, SE	-	Bimbingan dan konseling dan Ekonomi
8.	Syamsidar, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
9.	Herlina Basman, S.Pd	-	Pend.Agama Islam
10.	Yusnaini, S.Pd	-	Matematika (peminatan)
11.	Mustadir Laso' Pawara	-	Penjasorkes
12.	Rudini, S.Pd	-	Bahasa dan Sastra Inggris dan Bahasa Daerah

⁴Tata Usaha SMAN 17 Luwu, *Profil SMAN 17 Luwu*.

13.	Yuyun, S.Si	-	Sejarah Indonesia dan Seni Budaya
14.	Jumadil, S.pd	-	PJOK
15.	Nurul Hikmayani, S.Pd	-	Matematika (peminatan)
16.	Nurhabibah, S.Pd	-	IPA Terpadu
17.	Mike Rani, S.Pd	-	Fisika
18.	Surya Rajab, S.Si., S.Pd	-	Biologi
19.	Nurayu, S.Pd.I	-	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
20.	Ratna Harphi, SE	-	IPS Terpadu
21.	Fitri Binti Herman, SE	-	IPS Terpadu
22.	Nur Aspriani, SE	-	TIK
23.	Abdul. Wahab, S.Pd	-	Matematika
24.	Arabia S.Pd	-	Biologi
25.	Muhammad Risal S.Pd	-	Matematika
26.	Rismayanni S.Pd	-	Kimia
27.	Amelia A., S.Pd	-	PKWU dan Biologi
28.	Suci Fathul Ismi, S.Pd.,M.Pd	-	Fisika

Sumber: Dokumentasi SMAN 17 Luwu tanggal 23 November 2022

d. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala tata usaha. Guru bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah maupun guru bekerja sendiri. Tugas guru seperti membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah dan lain sebagainya.

e. Keadaan Siswa

Keberadaan guru dan siswa memegang peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan biasanya tampak dari keberadaan siswanya yang merupakan objek sekaligus subjek belajar yang menggambarkan kualitas suatu lembaga tersebut.

Sehubungan dengan faktor siswa, maka dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah ditetapkan sebagai tempat peneliti yaitu keadaan siswa SMAN 17 Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa SMAN 17 Luwu

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	15	14	29
XI	31	21	52
XII	28	24	52
Jumlah	74	59	133

Sumber: Dokumentasi SMAN 17 Luwu tanggal 23 November 2022

Sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis sudah menentukan informan utama dan informan pendukung. Tabel berikut ini akan menjelaskan identitas informan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.3
Profil Informan

No.	Informan	Posisi Informan
1	Korban <i>bullying</i> (NA)	Informan utama
2	Korban <i>bullying</i> (DS)	Informan utama
3	Korban <i>bullying</i> (NK)	Informan utama

4	Korban <i>bullying</i> (M)	Informan utama
5	Pelaku <i>bullying</i> (MAA)	Informan utama
6	Pelaku <i>bullying</i> (A)	Informan utama
7	Pelaku <i>bullying</i> (M.AS)	Informan utama
8	Guru kesiswaan (Hesti Amalia S.Pd)	Informan pendukung
9	Guru bimbingan dan konseling (Sumarlin, SE)	Informan pendukung
10	Guru wali kelas XI MIPA.2 (Nurayu S.Pd.I)	Informan pendukung

Sumber: Dokumentasi SMAN 17 Luwu tanggal 23 November 2022

Tabel 4.4
Kasus tentang *bullying*

No.	Aspek <i>Bullying</i>	Indikator <i>Bullying</i>
1.	<i>Bullying</i> verbal	1. mengejek 2. menghina 3. menggossip
2.	<i>Bullying</i> fisik	1. mencubit 2. memukul
3.	<i>Bullying</i> relasional	1. tawa mengejek dan lirikan mata
4.	<i>Bullying</i> elektronik	1. membuatkan status melalui media sosial (<i>whatsapp, facebook dan sms</i>).

Sumber: Dokumentasi SMAN 17 Luwu tanggal 23 November 2022

f. Aspek pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung

maupun tidak langsung yang digunakan dalam belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 17 Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Ruangan	Jumlah (Bauh)	Kondisi	Keterangan
Perpustakaan	1	Baik	Layak digunakan
Lab. IPA	3	Baik	Layak digunakan
Ruang Guru	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Kelas	6	Baik	Layak digunakan
Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik	Layak digunakan
WC	3	Baik	Layak digunakan

Sumber: Dokumentasi SMAN 17 Luwu tanggal 23 November 2022

g. Visi dan Misi SMAN 17 Luwu

Visi SMAN 17 Luwu adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, religius, berkarakter, terampil, sehat dan berbudaya.

Misi SMAN 17 Luwu adalah :

- 1) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri

- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan
- 7) Melestarikan dan mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran seni dan sosial budaya, serta ekstrakurikuler.

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Penulis akan menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang telah diterapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diuraikan secara rinci dalam pembahasan ini. Semua data yang dikumpulkan yang penulis dapatkan, akan disajikan dalam bentuk deskripsi, yaitu dengan menyajikan data yang diperoleh melalui penjelasan, sehingga kalimat-kalimatnya mudah dipahami.

2. Penyebab terjadinya *bullying* di SMAN 17 Luwu

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dapatkan ada beberapa penyebab terjadinya *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu anak pernah mengalami korban *bullying* di lingkungan keluarganya dan kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuannya, senang mengejek temannya dengan maksud candaan, serta korban *bullying* pernah mendapatkan perilaku-perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah. Hal tersebut menurut beberapa informan sebagai berikut :

Ibu Hesti Amalia selaku guru kesiswaan juga berpendapat bahwa :

“Penyebab terjadinya perilaku *bullying* bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya faktor keluarga, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah”.⁵

Ibu Hesti Amalia selaku guru kesiswaan mengatakan bahwa :

“Yang dimaksud penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada konteks keluarga yaitu kurangnya perhatian, kasih sayang, konflik yang terjadi antara orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga”.⁶

A dan M.AS mengatakan bahwa :

“Awal mula melakukan *bully* sebab saya sering dimarahi atau dibentak orang tua tanpa sebab, sehingga melampiaskan kekesalanya kepada teman-teman di sekolah dan berharap teman saya takut”.⁷

Hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu keluarga. Keluarga tentunya memberikan pengaruh yang sangat tinggi kepada tingkah laku anak-anaknya. Hal ini menyebabkan anak akan mencari jati dirinya dan mudah meniru kelakuan orang di lingkungan sekitarnya termasuk orang tuanya.

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor terjadinya *bullying* yaitu teman sebaya, jika teman selalu *membully* temannya maka teman yang lainnya pun ikut *membully*, oleh sebab

⁵Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

⁶Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

⁷A dan M.AS, Siswa Kelas XI MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

itu diharap agar mempunyai teman yang latar belakangnya baik dan tidak suka *bully* temannya sendiri”.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam pergaulan dan tingkah laku yang baik maupun tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMAN 17 Luwu bahwa ada 4 siswa korban *bullying* yang penulis wawancarai pernah mengalami perilaku *bullying* yaitu korban sering diejek, dikucilkan, dipukul, dicubit serta dijauhi oleh teman-temannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis lakukan dengan 4 siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu :

NA mengatakan bahwa :

“Pernah mengalami *pembullying* yang dilakukan oleh teman saya, *bully* yang saya dapatkan yaitu seperti dikucilkan, dihina atau diolok-olok dengan sebutan nama orang tua dan saya pun hampir emosi, sehingga hal itu saya malah dijauhi oleh teman saya”.⁸

DS mengatakan bahwa :

“Saya mengalami *pembullying* yang dilakukan oleh teman saya seperti diejek dan dipukul dengan maksud candaan, sehingga saya merasa kesakitan akibat pukulan dari teman saya. Sampai saya hampir membalasnya jika tidak ada teman yang lainnya yang memisahkan”.⁹

M mengatakan bahwa :

⁸NA, Siswa Kelas X MIPA.2, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022

⁹DS, Siswa Kelas XI MIPA.2, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

“Saya juga pernah mengalami perilaku *bully* yang dilakukan oleh teman saya baik kakak kelas maupun teman seangkatan, *bully* yang saya dapatkan seperti dicubit, diejek atau di panggil dengan nama orang tua, yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bully* yang saya alami adalah faktor ekonomi keluarga saya yang rendah, serta bentuk tubuh saya yang mungil sering kali dijadikan bahan ejekan oleh teman saya, sehingga saya merasa tidak nyaman, malu dan *insecure*”.¹⁰

NK mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengalami perilaku *bully* yang dilakukan oleh teman saya, seperti dibuatkan status melalui WA, diejek karena postur tubuh yang terlalu kurus dan pucat, serta sering mendapatkan perilaku yang tidak baik contohnya seperti lirikan mata dengan maksud mengejek dan tawa mengejek. Sehingga saya merasa sedih, kesal dan *insecure*”.¹¹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa :

“Perilaku *bullying* yang dialami siswa korban *bullying* yang pernah saya tangani yaitu seperti *bullying* dalam bentuk verbal mengejek dan menggosip, *bullying* fisik memukul dan mencubit, relasional dengan tawa mengejek dan lirikan mata, *bullying* elektronik membuat status melalui media sosial (*cyberbullying*)”.¹²

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 17 Luwu. Hasil penelitian penulis menemukan beberapa bentuk *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal berupa mengejek dengan menggunakan kata-kata kasar seperti “si hitam, si kurus atau si gendut” dan kata-kata kasar lainnya, *bullying* fisik seperti memukul dan mencubit

¹⁰M, Siswa Kelas X MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

¹¹NK, Siswa Kelas XI MIPA.2 “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

¹²Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK di SMAN 17 Luwu 30 November 2022.

dengan maksud candaan, *bullying* relasional seperti tawa mengejek dan lirikan mata, serta yang terakhir yaitu *bullying* elektronik seperti membuat status melalui media sosial (*WhatsApp* dan *Facebook*).

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas di SMAN 17 Luwu, ibu Nurayu mengatakan bahwa :

“Saya biasa melihat anak-anak melakukan tindakan *bullying* kepada temannya, *bully* yang biasa saya temui yaitu *bully* verbal seperti mengatai temannya dengan sebutan si hitam, si gendut atau *body shaming* dan yang biasa dilakukan siswa laki-laki seperti memukul atau mencubit”.¹³

Bullying verbal yang sering terjadi seperti mengejek, biasanya teman-teman yang memiliki kekurangan fisik akan dijadikan bahan candaan, serta bahan olok-olokan oleh teman-temannya, sehingga pelaku *bullying* tidak sadar bahwa tindakan yang dilakukan itu membuat korban *bullying* merasa sakit hati walaupun menurutnya itu hanya candaan sesaat. Banyak sekali perilaku *bullying* seperti dalam bentuk verbal yang sering terjadi di sekolah SMAN 17 Luwu yaitu pelaku *bullying* sering menjeriaki temannya dengan sengaja, serta siswa-siswi yang memiliki kekurangan secara fisik seperti postur tubuh yang pendek, kulit hitam, memiliki badan yang kurus atau memiliki badan yang terlalu gemuk cenderung menjadi korban *bullying*.

Ada 3 siswa pelaku *bullying* yang penulis wawancarai yang pernah melakukan *bullying* yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara, M.AA mengatakan bahwa :

¹³Nurayu, Guru Wali Kelas SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 7 Desember 2022.

“Saya membully teman saya, karena saya juga pernah dipermalukan di depan banyak orang karena tidak menuruti perintah teman saya untuk mengerjakan tugasnya. Jadi saya juga ikut-ikutan membully, saya pikir setelah saya membully teman saya, yang lain akan takut dan tunduk kepada saya”.¹⁴

Wawancara selanjutnya, A mengatakan bahwa :

“Saya melakukan bully, karena dulu sering di bully oleh orang-orang atau teman-teman yang tidak suka dengan kehidupan saya, makanya setelah saya menginjak remaja dan bergaul dengan teman-teman yang sering melakukan hal tersebut makanya saya juga ikut-ikutan melakukan bully”.¹⁵

M.AS juga mengatakan bahwa :

“Saya melakukan bully, karena suka aja dan merasa punya kesan tersendiri begitu dan dengan melihat si korban sedih atau kesal saya merasa senang”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat menunjukkan bahwa terjadinya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh M.AA dan A, karena pernah mendapatkan perilaku *bullying* seperti dipermalukan di depan umum dan orang-orang yang tidak menyukainya, serta M.AS melakukan perilaku *bullying*, karena ingin melihat korban merasa sedih dan ketakutan dengan tindakan yang dilakukan.

Hal yang lain juga diungkapkan oleh ibu Hesti Amalia, selaku guru kesiswaan mengatakan bahwa :

“Lingkungan sekolah sangatlah rentan untuk terjadinya perilaku *bullying* disebabkan karena perbedaan karakter dari masing-masing siswa sehingga memudahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat siswa lainnya terganggu. Terkadang saya mendapatkan berbagai laporan dari siswa

¹⁴M.AA, Siswa Kelas X MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

¹⁵A, Siswa Kelas XI MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

¹⁶M.AS, Siswa Kelas XI MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

yang menjadi korban *bullying* tidak jarang dari mereka mengatakan bahwa siswa yang mempunyai karakter yang keras sering mengganggu siswa lainnya dan kurangnya kesadaran bagi siswa untuk saling menghargai satu sama lain dan ada juga siswa yang tidak melaporkan kepada pihak sekolah ketika mendapatkan perlakuan yang tidak senonohnya karena mungkin mereka merasa malu atau takut untuk melaporkannya”.¹⁷

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling juga mengatakan bahwa :

“Kurangnya kesadaran siswa dalam menghargai siswa lainnya sehingga mereka senang dalam melakukan *bullying* kepada siswa yang menjadi korban”.¹⁸

Hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sekolah yang masih belum menghargai perbedaan antara satu sama lain sangatlah mudah untuk terjadinya perilaku *bullying* antara siswa, sehingga akan mengganggu keadaan mental maupun prestasi di sekolah.

3. Dampak perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan konseling mengenai dampak negatif *bullying* terhadap korban yaitu kurangnya kepercayaan diri yang dialami, sering menyendiri atau menjadi pemalu dan bahkan takut datang ke sekolah. Hal tersebut pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

¹⁷Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 5 Desember 2022.

¹⁸Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

“Dengan adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* maka dampak negatif yang ditimbulkan si korban yaitu anak akan menutup diri atau anak menjadi pemalu, kurangnya kepercayaan diri dan anak merasa takut hadir di sekolah”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu korban *bullying* di sekolah, NA. mengatakan bahwa :

“Sejak kecil hingga remaja saya masih sulit untuk aktif berkomunikasi dengan teman-teman saya, sehingga sering kali saya lebih memilih untuk menyendiri atau menjauh dari teman yang lainnya bahkan ketika di sekolah saya lebih suka untuk duduk di bangku paling belakang ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika jam istirahat dimulai saya lebih memilih di dalam kelas sendirian”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu korban *bullying* di sekolah, DS. mengatakan bahwa :

“Pada saat saya di *bullying* dengan teman-teman di sekolah saya merasa malu dan takut datang ke sekolah”.²¹

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan korban *bullying* yaitu terdapat dampak negatif yang ditimbulkan pada korban yaitu suka menyendiri, menghindari keramaian, kurang percaya diri dan merasa sedih. Dampak ini jika terjadi terus-menerus akan membuat korban *bullying* menjadi trauma dan dapat menghambat perkembangannya dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

¹⁹Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

²⁰NA, Siswa Kelas X. MIPA.2, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

²¹DS, Siswa Kelas XI MIPA.2, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

4. Upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“*Bullying* adalah masalah yang serius dan bisa dialami oleh siapa saja baik kalangan anak-anak maupun kalangan orang tua”.²²

Ibu Hesti Amalia selaku guru kesiswaan, mengatakan bahwa :

“*Bullying* yaitu salah satu perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan orang lain, karena perbuatan *bullying* itu sendiri dapat mempengaruhi mental dan psikis dari korban *bullying*”.²³

Ibu Nurayu selaku Wali kelas XI MIPA.2, mengatakan bahwa :

“*Bullying* merupakan suatu kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang lain untuk menjatuhkan mental seseorang.”²⁴

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam mencegah terjadinya *bullying* yaitu :

“Membentuk nilai persahabatan antara siswa, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial aktif dan berpartisipasi, membangun komunikasi efektif dan memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang

²²Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

²³Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 5 Desember 2022.

²⁴Nurayu, Guru Wali Kelas SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Guru SMAN 17 Luwu, 7 Desember 2022.

didapatkan dalam perilaku *bullying* serta melibatkan orang tua dalam proses pencegahan *bullying*".²⁵

Ibu Nurayu selaku guru wali kelas mengatakan bahwa :

“Cara yang dilakukan dalam mencegah terjadinya *bullying* yaitu menanamkan kepada siswa dengan meningkatkan prestasi. Dengan adanya prestasi yang kita dapatkan pasti orang tidak akan membully kita, jalin pertemanan dengan banyak orang maksudnya jangan menyendiri karena kapan kita menyendiri orang pasti akan leluasa melakukan *bully* kepada kita, harus menumbuhkan rasa percaya diri, tidak terpancing untuk melawan harus menahan emosi, jangan menunjukkan sikap takut kepada pelaku *bully*, jadikan *bullyian* sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan laporkan kepada guru baik itu wali kelas, guru kesiswaan, guru BK atau siapapun guru yang kita temui di sekolah kalau kita merasa di *bully* oleh teman sendiri”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru wali kelas dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan membangun komunikasi efektif dan memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*, sehingga dapat terciptanya kenyamanan dan ketertiban di dalam lingkungan sekolah.

Guru bimbingan konseling dalam menangani *bullying* mempunyai peran yang cukup penting. Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani *bullying* yaitu dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa yang melakukan *bullying*,

²⁵Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

²⁶Nurayu, Guru Wali Kelas SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Guru SMAN 17 Luwu, 7 Desember 2022.

pembinaan yang dilakukan berupa menjelaskan akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan serta menasehati siswa, mengajarkan cara berteman dengan baik dan melakukan intervensi atau campur tangan dari guru-guru lain”.²⁷

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“Waktu yang digunakan dalam menangani kasus *bully* baik korban maupun pelaku *bullying* menyesuaikan dengan keadaan dan waktu kejadian”.²⁸

Ibu Nurayu selaku guru wali kelas mengatakan bahwa :

“Cara menangani perilaku *bully* yaitu dengan cara melakukan pendekatan atau dengan cara menasehati, merangkul bahwa perilaku *bullying* itu tidak boleh dilakukan, karena secara tidak langsung kita menjatuhkan mental kepada mereka”.²⁹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru wali kelas dalam menangani perilaku *bullying* yaitu dengan melakukan pendekatan kepada pelaku *bullying* dengan cara memberikan nasehat terkait dampak dari perilaku *bullying*, sehingga siswa yang menjadi korban maupun pelaku *bullying* dapat memahami dan memaknai bahwa perilaku *bullying* dapat mematikan potensi sikap saling menghargai dan sosialisasi di lingkungan sekolah.

²⁷Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

²⁸Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

²⁹Nurayu, Guru Wali Kelas SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Guru SMAN 17 Luwu, 7 Desember 2022.

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang melakukan perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu :

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam menangani siswa yang *membully* yaitu memberikan layanan informasi, memberikan nasihat, mengamati tingkah laku siswa, memberikan layanan mediasi dan memberikan layanan konseling individual”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“Memanggil secara pribadi siswa yang melakukan *bully* kepada temannya ke ruang guru BK untuk memberikan nasihat atau kesadaran agar tidak melakukannya kembali, kemudian jika melakukannya kembali maka siswa yang melakukan perilaku *bullying* akan diberikan hukuman seperti membersihkan WC, menyapu, memungut sampah dan lain sebagainya”.³¹

Wawancara selanjutnya, dengan ibu Hesti Amalia selaku guru kesiswaan, mengatakan bahwa :

“Diberikan kesadaran kepada siswa yang melakukan *bullying* bahwa tindakan yang mereka lakukan itu tidak baik malah merugikan orang lain. Selain merugikan orang lain, dalam lingkungan sosial juga sebenarnya dilarang dalam agama karena kita diberikan derajat yang sama tidak boleh ada yang saling mengejek atau merendahkan orang lain”.³²

³⁰Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022

³¹Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

³²Hesti Amalia, Guru Kesiswaan SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu 5 Desember 2022.

- b. Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang menjadi korban *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu :

Pak Sumarlin selaku guru bimbingan konseling, mengatakan bahwa :

“Dalam menangani siswa yang di *bullying* yaitu dengan melakukan komunikasi secara pribadi dan menanyakan apa yang menjadi persoalan, memberikan motivasi dan memberikan perhatian khusus”.³³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yaitu :

“Siswa yang menjadi korban *bullying* itu sebenarnya butuh perhatian lebih jangan diabaikan, sudah jadi korban diabaikan lagi. Seharusnya kita sebagai tenaga pendidik itu memberikan perhatian lebih kepada mereka bahwa kamu juga memiliki kesempatan yang sama dan teman-teman yang lain untuk mendapatkan prestasi”.³⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa yang menjadi korban *bullying* seharusnya perlu mendapatkan perhatian lebih dan mendapatkan motivasi dari guru atau orang yang ada di sekitarnya, agar anak yang menjadi korban *bullying* tidak merasa sendiri.

B. ANALISIS DATA

1. Penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang memiliki ciri tambahan yaitu adanya ketidakseimbangan kekuatan di mana perilaku agresif dilakukan oleh pihak

³³Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

³⁴Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022

yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah dan adanya pengulangan perilaku.³⁵ Perilaku *bullying* kini sudah banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan susah untuk dihilangkan, akan tetapi perilaku *bullying* bisa dicegah atau dikurangi, agar korban dari *bullying* itu sendiri tidak semakin banyak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan dengan pihak sekolah diketahui bahwa di SMAN 17 Luwu terdapat perilaku *bullying*, akan tetapi untuk mencegah terjadinya *bullying* guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru kesiswaan, wali kelas dan pihak sekolah untuk mencegah dan menangani siswa yang melakukan perilaku *bullying*, sehingga dampak yang ditimbulkan tidak terlalu fatal.

Perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu tidak sampai membuat korban *bullying* mengalami depresi dan cedera yang serius, hanya saja membuat korban ketakutan atau sedikit trauma dan kaget. Hal tersebut bisa terulang kembali, namun dengan seiring berjalannya waktu serta mendapatkan nasehat dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan guru kesiswaan, maka trauma yang dialami siswa tersebut perlahan-lahan mulai menghilang dan bersikap normal seperti biasanya.

³⁵Said Alwi, *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*, (Cet.1; Media: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 19.

Adapun penyebab terjadinya *bullying* di SMAN 17 Luwu adalah sebagai berikut :³⁶

a. Keluarga

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada keluarga yaitu lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat, pengasingan keluarga dari masyarakat, konflik yang terjadi antara orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Kondisi keharmonisan suatu keluarga sedang bermasalah, maka anggota keluarga yang lain mencari pelampiasan, salah satunya dengan melakukan *bullying*.³⁷ A dan M.AS mengungkapkan bahwa yang menyebabkan melakukan tindakan *bullying*, karena sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orang tuanya, sehingga mencari tempat pelampiasan di luar rumah.³⁸

Pengaruh kondisi lingkungan keluarga yang sering melakukan kekerasan bisa jadi penyebab *bullying* dilakukan. Anak-anak yang akan mencari jati diri dan mudah meniru kelakuan orang-orang disekitarnya lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama dengan melihat, anak-anak akan mulai mencoba dan bisa berubah menjadi kebiasaan bagi anak.

³⁶Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

³⁷M.Mabrum Haslan, Dahlan dan Yulianti, “Perilaku Perundungan (*Bullying*) dan Dampak Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat”. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagamaan*, Vol.7, No. 2 (Oktober-Maret 2020). <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>.

³⁸A dan M.AS, siswa kelas XI MIPA.1, “Wawancara”, di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

b. Teman sebaya

Hal itu ketika berinteraksi dengan teman di sekitaran sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa siswa melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan agar bisa masuk ke dalam kelompok tertentu, meskipun merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Teman sebaya merupakan tempat memperoleh informasi yang tidak didapatkan di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang menggerakkan dirinya menuju perilaku yang baik atau tidak baik, serta memberikan masukan terhadap kekurangan yang dimilikinya.³⁹

c. Media elektronik

Kecanggihan teknologi akan memberi dampak buruk jika tidak bisa dimanfaatkan dengan baik. Salah satu media yang sering digunakan yaitu *gadget* merupakan hal yang lumrah di kalangan siswa. *Gadget* memudahkan komunikasi setiap orang di seluruh dunia akan tetapi *gadget* juga memudahkan perilaku *bullying*. Hal ini tidak hanya terbatas dari media *gadget* saja, namun juga dalam semua bentuk media sosial yang lain seperti media tayangan televisi ataupun tayangan YouTube yang menayangkan tayangan-tayangan yang tidak seharusnya ditayangkan. Siswa yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif untuk

³⁹Sari Wardani Simarmata, Fahmi Ilyas Karo Karo, "Pengaruh Teman Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Sastra Binjai Tahun pelajaran 2017/2018", *Jurnal AUSIRU PAI*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2018), <https://media.neliti.com/media/publications/287330-pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-a6c70ea5.pdf>.

menyelesaikan masalah. Alasan *bullying* di sekolah saat ini semakin meluas, salah satunya adalah karena sebagian besar korban *bullying* enggan menceritakan pengalamannya kepada pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berpikirnya dan menghentikan siklus *bullying* yaitu pihak sekolah dan orang tua.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari kecanggihan teknologi sangatlah berpengaruh bagi penggunanya. Hal tersebut dapat terlihat dengan dampak negatif yang didapatkan sangat mudah untuk dirasakan ketika mendapatkan komentar negatif ataupun kata hinaan yang dilontarkan oleh pengguna media sosial, sehingga akan berpengaruh pada keadaan psikologi korban *bullying* di media elektronik.

d. Lingkungan sekolah

Tidaklah mudah menghilangkan *bullying* di lingkungan sekolah, mengingat adanya faktor pubertas pada masa remaja, faktor keluarga, sosial dan lainnya yang dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilakunya. Hal ini pada masa remaja kebutuhan identitas sosial adalah sesuatu yang sangat kuat, sehingga remaja akan menerima saja segala persyaratan yang diberikan oleh kelompoknya. Anak pada masa remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi bergantung kepada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Kelompok sebaya dalam hal ini termasuk para siswa seniornya yang kemudian menjadi model bagi remaja dalam upaya pencarian identitas diri.

Salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah yaitu kurangnya kesadaran diri pada siswa tentang tindakan *bullying*, serta kurangnya pengawasan

guru pada saat jam istirahat dan kurangnya perhatian guru dan siswa terhadap perilaku *bullying*, serta penerapan peraturan anti *bullying* yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah.

2. Dampak perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17

Luwu

Kasus *bullying* ini pasti akan berdampak pada korban. Dampak-dampak tersebut seperti siswa korban *bullying* bersikap anti sosial terhadap lingkungan bermain, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitarnya, korban menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk berinteraksi sosial. Dampak bagi psikologis yaitu siswa yang sering mengalami korban *bullying* lebih sering menutup dirinya dari lingkungan sosial, sering menyendiri atau tidak percaya diri, depresi yang mendalam yang bermula adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.

Adapun dampak negatif dari perilaku *bullying* yaitu dapat mengganggu konsentrasi belajar korban dan bersosial. Korban *bullying* menjadi individu yang kurang percaya diri, minder, tidak bersemangat masuk sekolah, lebih suka menyendiri, menarik diri dari pergaulan dan menurunnya hasil belajar korban.⁴⁰ NA mengungkapkan bahwa sejak kecil hingga sekarang masih sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga NA lebih suka menyendiri dari pada bergabung dengan

⁴⁰M. Mabrum, Haslan dan Yulianti, "Perilaku Perundungan (*Bullying*) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)". *Jurnal pendidikan sosial keberagamaan*, Vol. 7, No. 2 (Oktober-Maret 2022). <https://juridiksiam.uniam.ac.id/index.php/jurindiksiam>.

teman-temannya.⁴¹ DS mengungkapkan bahwa sejak menjadi korban *bullying* DS mulai merasa malu dan kurang percaya diri datang ke sekolah, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁴²

a. Anak akan menutup diri dengan kata lain anak menjadi pemalu atau sering menyendiri

Menjadi korban *bullying* yang berterusan membuat korban menjadi menutup dirinya dan menjadi sosok yang anti sosial saat berkomunikasi kepada teman-teman di kelasnya. Padahal dengan menarik diri dari orang banyak itu justru membuat teman-teman nyaman melakukan *bullying*, karena tidak ada yang membantu.

b. Kurangnya kepercayaan diri

Anak-anak yang memiliki kekurangan secara fisik cenderung menjadi korban *bullying*, itulah yang menyebabkan kurang kepercayaan dirinya. Anak yang menjadi korban *bullying* bisa menjadi sosok yang lemah mental, merasa tidak berharga dan tidak bebas melakukan apa yang disukainya, serta memiliki rasa kurang percaya diri dari pada siswa-siswa yang tidak mendapatkan perilaku *bullying*.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atas

⁴¹NA, Siswa Kelas X MIPA.2, "Wawancara", di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

⁴²DS, Siswa Kelas XI MIPA.2, "Wawancara", di Ruang Kelas XI MIPA, 5 Desember 2022.

keputusan dan tindakan yang dilakukan.⁴³ Kepercayaan diri pada korban *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya *bullying* yang dihadapi, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bakat, orientasi masa depan, motivasi dan kepribadian subjek dan faktor eksternal yaitu teman, lingkungan sekolah dan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus memiliki cara atau upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah.

c. Anak akan takut ke sekolah

Anak akan takut masuk sekolah, karena akan bertemu dengan pelaku *bullying*, kemudian merasa malu, minder, takut, merasa serba salah di dalam diri korban *bullying* dan timbul perasaan tertekan, karena tidak dapat menyerang pada perlakuan pelaku *bullying* tersebut. Anak yang terkena dampak *bullying* akan takut dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, biasanya korban *bullying* juga terganggu dengan prestasi akademiknya atau sengaja tidak masuk sekolah.

Korban yang mengalami tindakan *bullying* akan memiliki ingatan yang tidak enak seperti pelecehan melalui kata-kata rasa sakit yang dirasakan di sekujur tubuh jika mengalami *bullying* secara fisik. Hal ini membuat para korban tidak ingin

⁴³Umria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018:1-5 <https://doi/10.29210/02017182>.

mengalami hal yang serupa, dari sini muncullah rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat di mana korban mengalami perilaku *bullying* di sekolah.⁴⁴

3. Upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMAN 17 Luwu

Guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam mencegah perilaku *bullying*, agar dapat teratasi dengan baik. Pemberian bimbingan dan konseling terhadap siswa sebagai pelaku maupun sebagai korban *bullying* adalah suatu hal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, agar setiap siswa dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mewujudkan cita-citanya.

Bullying merupakan perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun sosial dan dapat menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, kesal, malu, sedih dan tertekan yang dilakukan oleh perorangan, maupun kelompok.⁴⁵ Perilaku *bullying* tidak hanya dialami oleh siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah saja, juga bisa terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan tempat kerja dan lain-lain. *Bullying* sebagai salah satu masalah besar yang harus dicegah, karena dapat menimbulkan trauma pada korbannya. Kehidupan korban *bullying* akan menjadi tidak efektif dan siswa yang menjadi pelaku *bullying* perlu digali lebih dalam lagi apa yang

⁴⁴Shahnaz Alike Hermawan, "Perilaku *Bullying* dan Dampak Pada Korban". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (Tahun 2021):7 [https://resopitory.upnvj.ac.id/14662/1/kelompok2perilakuBullyingdanDampak pada korban_prosoektiv.pdf](https://resopitory.upnvj.ac.id/14662/1/kelompok2perilakuBullyingdanDampak%20pada%20korban_prosoektiv.pdf).

⁴⁵Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 17 Luwu, "Wawancara", di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

melatarbelakangi melakukan *bullying*, sehingga guru bimbingan konseling bisa mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah permasalahan *bullying*.

Adapun beberapa cara yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah terjadinya *bullying* yaitu :⁴⁶

a. Membentuk nilai persahabatan antar siswa

Membentuk nilai persahabatan sejak dini sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah, agar tercipta hubungan pertemanan dan memunculkan semangat kolaborasi yang saling menghargai diantara siswa-siswa di sekolah, dengan sendirinya, hal ini akan menjauhkan siswa dari perilaku *bullying*. Adapun cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam yaitu membentuk nilai persahabatan antara siswa dengan menjalin kerja sama. Hal tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti dengan membentuk tim, di mana siswa akan bekerja sama dengan siswa-siswa yang lain secara acak di dalam tim tersebut. Hal ini bertujuan agar emosional serta keterkaitan mempererat jalinan persahabatan antara siswa agar dapat mencegah terjadinya *bullying*. Contohnya dengan membentuk organisasi di sekolah seperti organisasi Pramuka, PMR, OSIS serta mengadakan kegiatan setiap akhir semester yang bertujuan untuk mengistirahatkan sejenak siswa dari penatnya pembelajaran di kelas, serta membentuk kerja sama antar siswa dan mempererat persaudaran antara siswa dan guru.

⁴⁶Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

b. Memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi

Orang yang melakukan *bullying* pada umumnya beraksi, karena rasa iri maupun dengki. Sebagian besar korban *bullying* pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yang menindasnya. Adapun yang harus dilakukan oleh para korban *bullying* adalah tidak ragu menunjukkan prestasinya, baik itu di sekolah maupun lingkungan kerja. Seiring berjalannya waktu, pelaku *bullying* akan menyadari bahwa dirinya tidak lebih baik dari korban *bullying* tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu melatih, serta menggali kemampuan siswa ke jenjang yang lebih tinggi seperti keluar dari zona nyaman, sehingga siswa mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki oleh siswa lain, serta siswa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain dengan pengalaman yang didapat dari luar sekolah. Kegiatan tersebut tentunya akan diawasi oleh pihak yang berwenang terutama guru bimbingan dan konseling yang dapat melihat potensi diri siswa, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan di luar dari sekolah.

c. Membangun komunikasi efektif

Komunikasi efektif antara guru dan siswa sangat penting. Hal ini menjadi dasar keharmonisan hubungan di lingkungan satuan pendidikan, karena dengan komunikasi yang efektif dapat membantu siswa, agar mau berbagi masalah dengan guru mengenai permasalahan yang dialami. Siswa usia sekolah berada dalam masa pembentukan karakter dan kepribadian sosial, sehingga semua pihak yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan siswa di sekolah bertanggung jawab untuk

mendampingi, membina dan mendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengunjungan kelas di setiap jam kosong atau sesekali pengunjungan kelas di jam istirahat, agar komunikasi antara siswa dan guru bimbingan dan konseling Islam tetap terjalin dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk saling bertukar pikiran dengan mengeluarkan keluh kesah yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan agar guru bimbingan dan konseling dapat mengevaluasi siswa, serta mengetahui tindakan yang efektif dilakukan pada siswa.

- d. Memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*.

Adapun cara yang dilakukan guru bimbingan konseling sebagai penunjang keberhasilan dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan cara memberikan pengarahan, agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku *bullying* itu tidak baik dan memberi bimbingan dalam bentuk layanan bimbingan klasikal dengan materi pengetahuan apa itu *bullying*, sebab akibat dan dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying*. Contohnya guru bimbingan konseling memberikan sosialisasi pada siswa tentang dampak dari perilaku *bullying*.

Guru yang ada di lingkungan sekolah dan orang tua siswa juga sangat berpengaruh dalam upaya mencegah terjadinya perilaku *bullying*, karena *bullying* dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun, maka perlu adanya pemantauan dari sekolah disertai selalu berkoordinasi dengan orang tua, semua itu dilakukan agar terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Menangani *bullying* tindakan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menangani masalah kekerasan yang terjadi antar teman kelas, adik kelas, tetangga kelas bahkan kakak kelas. Pendekatan yang digunakan guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa atau konseli mendapatkan layanan langsung dengan tatap muka secara individu baik dengan guru bimbingan konseling, wali kelas atau guru kesiswaan dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami korban *bullying*.

Beberapa narasumber mengemukakan bahwa di SMAN 17 Luwu terjadi perilaku *bullying*, sehingga guru bimbingan konseling segera mungkin untuk menanganinya. Mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam menangani *bullying* di SMAN 17 Luwu, maka dapat dianalisis untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang diajukan :

1) Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang melakukan perilaku *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu :⁴⁷

a) Memberikan layanan informasi

Layanan informasi merupakan sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang menunjang kehidupan untuk lebih berkembang dan lebih baik. Contohnya yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau informasi di ruang kelas berupa

⁴⁷Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, "Wawancara" di Ruang Kelas SMAN 17 Luwu, 30 November 2022.

arahan, serta memberi motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b) Memberikan Nasihat

Guru bimbingan konseling senantiasa memberikan nasihat dan menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik dilakukan dalam bentuk apapun itu baik dalam bentuk fisik, verbal maupun media sosial. Guru bimbingan dan konseling juga hendaknya mengarahkan siswa untuk senantiasa memenuhi segala kewajibannya sebagai pelajar. Hal itu membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang tidak baik bukan hanya merugikan korban, tetapi suatu saat merugikan pelaku *bullying*.

c) Mengamati tingkah laku siswa

Tindakan untuk mengamati tingkah laku siswa dapat dilakukan kapan saja tanpa perlu membuat jadwal khusus. Hal itu bisa dilakukan ketika guru sedang berjalan-jalan di lingkungan sekolah, secara tidak langsung guru akan mengamati keadaan sekolah dan mengamati tingkah laku siswa bagaimana para siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Contohnya dengan mengamati tingkah laku siswa, guru bimbingan konseling bertanya kepada setiap wali kelas tentang perilaku setiap siswa selama proses pembelajaran dan guru bimbingan dan konseling secara langsung akan berbaur dengan siswa untuk mendapatkan informasi secara akurat.

d) Memberikan layanan mediasi

Pelaksanaan layanan mediasi yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah dan menangani *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu dengan

mempertemukan kedua pihak yakni pelaku dan korban *bullying* untuk saling meminta maaf dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang diperbuat. Pelaku dan korban *bullying* setelah saling memaafkan, guru bimbingan dan konseling berharap perilaku yang tidak baik itu tidak dilakukan lagi baik kepada korban maupun kepada teman yang lainnya.

e) Memberikan layanan konseling individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dengan konseli. Berdasarkan penyajian data penulis, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan ini jika mendapati siswa yang sudah kelewatan merendahkan temannya seperti melabrak, menghina, memojokkan, menyindir sehingga diberikan teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling Islam memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan layanan konseling individual, serta menulis perjanjian di buku khusus yang disediakan guru bimbingan konseling untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali, serta memberikan sanksi kepada pelaku *bullying* seperti membersihkan WC, menyapu, memungut sampah dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁸Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara”, di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 Desember 2022.

2) Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang menjadi korban *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu :⁴⁹

a) Memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* apa yang dialami dan mencari solusinya.

Guru bimbingan konseling secara pribadi memanggil korban *bullying* ke tempat yang membuat korban *bullying* merasa nyaman. Hal itu dilakukan untuk mengajak siswa tersebut berbicara secara *face to face*, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menggali permasalahan yang dihadapi siswa secara terbuka tanpa adanya kebohongan dengan begitu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan solusi atau tindakan yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Contohnya di kantin sekolah atau di ruang terbuka yang membuat siswa korban *bullying* merasa nyaman untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

b) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi korban *bullying*, agar tindakan yang dialaminya tidak terlalu beban dipikiran dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya harus tetap terjaga bahkan memperhatikan lebih kepada korban dengan memberikan motivasi atau nasihat untuk lebih semangat dalam proses belajar. Contohnya seperti dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa korban *bullying* baik dari aspek psikologis maupun dari aspek religius. Upaya yang dilakukan terkait aspek psikologis yaitu dengan membuat korban meluapkan

⁴⁹Sumarlin, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 17 Luwu, “Wawancara” di Ruang BK SMAN 17 Luwu, 30 November 2022

emosi yang terdapat pada pikiran korban *bullying*, sehingga korban *bullying* merasa lega. Upaya selanjutnya yaitu dengan memasukkan aspek agama dan motivasi untuk keluar dari permasalahan yang sedang dialami dengan memberikan dorongan atau tindakan yang akan diputuskan oleh korban *bullying*.

c) Memberikan perhatian khusus

Siswa yang menjadi korban *bullying* sebenarnya butuh perhatian khusus baik dari guru maupun keluarga. Contohnya guru bimbingan konseling memberikan perhatian khusus kepada siswa korban *bullying* dengan berkomunikasi secara intens, agar korban *bullying* tidak merasa sendiri dan guru bimbingan konseling melibatkan beberapa siswa untuk membantu korban *bullying* berinteraksi kembali pada siswa lain.

Berdasarkan analisis data di atas, perilaku *bullying* yang ada pada siswa SMAN 17 Luwu adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* secara relasional dan *bullying* melalui media elektronik. Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMAN 17 Luwu menurut penulis dalam mencegah dan menangani perilaku *bullying* ini sudah baik melihat dari hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian seperti memberikan layanan informasi tentang *bullying*, memberikan nasihat, mengamati tingkah laku siswa, memberikan layanan mediasi dan memberikan konseling individual kepada siswa yang melakukan perilaku *bullying* dan adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam dalam menangani siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu memanggil secara pribadi, serta

menanyakan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* apa yang dialami, serta mencari solusinya, memberikan motivasi dan memberikan perhatian khusus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dengan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMAN 17 luwu dipengaruhi beberapa faktor yaitu teman sebaya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kurang memberikan kasih sayang kepada anak. Faktor media elektronik dengan menyinggung melalui media sosial dan lingkungan sekolah yang bisa menyebabkan anak-anak melakukan tindakan *bullying* atau menjadi korban *bullying*.
2. Dampak negatif dari perilaku *bullying* terhadap siswa korban *bullying* di SMAN 17 Luwu yaitu anak akan menutup diri atau sering menyendiri, kurangnya kepercayaan diri dan anak akan takut ke sekolah.
3. Upaya guru bimbingan konseling untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan membentuk nilai persahabatan, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi, membangun komunikasi efektif, memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*. Bentuk penanganan pada siswa yang melakukan *bullying* yaitu dengan memberikan layanan informasi, memberikan nasihat, mengamati tingkah laku siswa, memberikan layanan mediasi dan memberikan layanan konseling individual.

Bentuk penanganan pada siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu dengan memanggil secara pribadi, serta menanyakan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* apa yang dialami dan mencari solusinya, memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya perilaku *bullying* itu sendiri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelebihan dan kekurangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai panduan ketika melakukan penelitian tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMAN 17 Luwu.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada kasus *bullying* di sekolah saja, tetapi bisa di luar dari sekolah seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan kampus, lingkungan tempat kerja dan sebagainya dengan menggunakan metode penelitian yang baru seperti metode kualitatif.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, khususnya kepada guru BK lebih memperluas koordinasi kepada guru-guru yang ada dalam lingkungan sekolah, agar mempermudah dalam melakukan penanganan kepada siswa korban *bullying* maupun pelaku *bullying*, agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dan

menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin baik dalam bentuk akademik maupun dalam bentuk non akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2019).
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Cet. 1, Tahun 1414 H, 1994 M).
- Abu Daud Sulayman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Libas, Jus 3, No. 4084, (Beirut-Libanon: Daru kutub'Ilmiyah, 1996).
- A. Ridwan Halim, *Tindakan Pidana Pendidikan*, (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif), (Jakarta: Ghalia, 1985).
- A.T Hopeman.dkk, "Dampak *Bulyying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Study Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No. 1, (Februari 2020). <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id>.
- Abduh Muhammad Tuasikal, "Berpakaian yang Tawadduh", 17 Mei 2014. <http://rumaysho.com/7637-mudah-memaafkan.html>.
- Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004).
- Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Alika Shahnaz Hermawan, "Perilaku *Bullying* dan Dampak Pada Korban". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (Tahun 2021). https://resopitory.upnvj.Ac.id/14662/1/kelompok2_perilaku_BullyingdanDampakpadaKorban_prosoektiv.pdf.
- Agustin Trissha, "Fenomena Perilaku *Bullying* Di Kalangan Remaja", *Skripsi Universitas Pasundan 2021*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/53525>.
- Alwi Said, "*Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*" (Cet.1; Medan: CV. Puskikra Mitra Jaya, 2021).
- Asro Muh. Dkk, "Mengatasi Perilaku *Bulyying* Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing", *Indonesian Journal Of Education Counseling*, Vol. 5 No. 2 (Tahun 2021). <https://ijec.ejournal.id>.
- Ayu Widya Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Edisi 1, (Semarang: SPASI MEDIA, 2020).
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Cet. 1; Jakarta: Logos, 1997).

- Basyid Abd, *Bimbingan Konseling Islam Dakwah Responsif dan Solutib*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Edy Drajat Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 02 No. 01 (Januari 2018).<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.
- Fajar Muhammad Shidiqi dan Veronika Suprapti “Pemaknaan *Bullying* Pada Remaja Penindas”, *Jurnal Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2 No. 2, (Agustus 2013).
<https://Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpk3ed32a0002full.pdf>.
- Fitri Umria, Nilma Zola dan Ifdil, “Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Tahun (2018). <https://doi/10.29210/02017182>.
- Haslan M.Mabrum, Dahlan dan Yulianti, “Perilaku Perundungan (*Bullying*) dan Dampak Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)”. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagamaan*, Vol.7 No. 2 (Oktober-Maret 2020). <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>.
- Husna Kholifatul Asri, *Bullying Is Not Cool*, (Bandung: IEG, 2022).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Bogor: Ghalia Indonesia 2005).
- Munir Samsul Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Misra, “Metode Dakwah Majelis Taklim Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong (Telaah Dakwah *Al-Muizah Al-Hasanah*)”, *Skripsi*, IAIN Palopo 2018.
- Niken Asfir Fitriawanda, “Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Resiliensi Remaja”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2021. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/5147>.
- Naiborhu Murni dan Manahan Manullang, “Upaya Guru PKN Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan”. *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30 No.1 (2022).<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/download/1735/1536>.

- Oktavia Ririn dan Susi Fitria Dewi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 7 Padang” *Journal Of Civic Education*, Vol. 4 No. 1 (2021) <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1>.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Riskita Widiya, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* di SMK Kridawisata Bandar Lampung”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12965>.
- Santoadi Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010).
- Sari Hartika Butar dan Yeni karneli, “Persepsi Pelaku Terhadap *Bullying* dan Humor”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 01 (Tahun 2022).<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>.
- Sugijokant Suzie, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung: ALFABETA 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: ALFABETA 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Cet, XII; Bandung: penerbit Alfabeta, 2011)
- Suyadi, *Bimbingan Konseling Untuk Paud*, (Jogjakarta: Diva Pres).
- Surya Tatang Permana, “Penerapan Pendekatan Konseling Islami Dalam Memperbaiki Perilaku Agresif Siswa”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, V. 5 No. 2 (Agustus 2018).<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/1519>.
- Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015).
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, “*Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*” (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Ulfa Utami “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMAN 01 Abung Tinggi Lampung Utara”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16701>.

W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

Wardani Sari Simarmata, Fahmi Ilyas Karo Karo, “Pengaruh Teman Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Sastra Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal AUSIRU PAI*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2018), <https://media.neliti.com/media/publications/287330-pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-a6c70ea5.pdf>

Zakiyyah Isnaini Arofa, Hudaniah dan Uun Zulfiana, “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, Vol. 06, No. 01 (Januari 2018). <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>.

<http://Lidwa Pusaka i-Software www.iidwapusaka.com>, kitab 9 Iman Hadis. Di akses 27 Februari 2023.



L

A

M

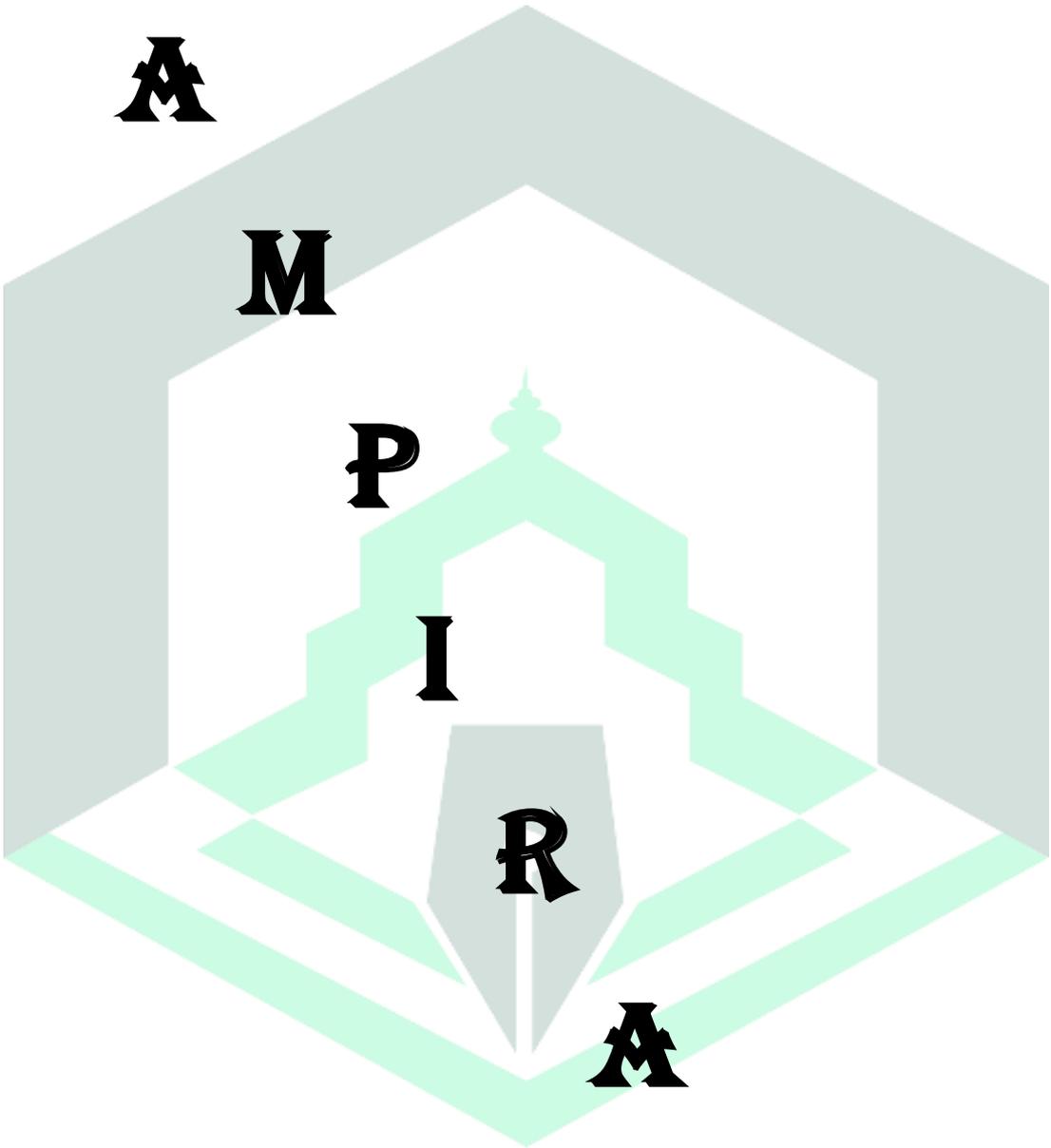
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 563/PENELITIAN/07.09/DPMTSP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. SMAN 17 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1754/In.19/FUAD/TL.01.1/11/2022 tanggal 14 November 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sitti Aisyah
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Sappang / 28 Januari 2000
Nim : 18 0103 0071
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Buntu Sappang
Desa Saga
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DAN MENANGANI KORBAN BULLYING TERHADAP SISWA DI SMAN 17 LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMAN 17 LUWU**, pada tanggal **21 November 2022 s/d 21 Januari 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 7 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 21 November 2022
Kepala Dinas



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sitti Aisyah;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 17 LUWU

Alamat : Jalan Pendidikan Desa Pangli, Kec. Bajo Kab. Luwu Kode Pos 91995
Email : upt.sman17luwu@gmail.com website : <http://sman17luwu.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/300-UPT SMAN 17/ LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUZAKKIR, S.Pd**
NIP : 19730407 200012 1 004
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu
Alamat : Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya dibawah saudara,

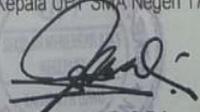
Nama : Sitti Aisyah
NIM : 18 0103 0071
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Alamat : Dusun Buntu Sappang, Desa Saga, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 17 Luwu untuk keperluan data penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul "**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENEGAH PERILAKU BULLYING DAN MENAGANI KORBAN BULLYING TERHADAP SISWA DI SMAN 17 LUWU**" di UPT SMA Negeri 17 Luwu Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian tanggal **21 November 2022 - 05 Desember 2022**

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 05 Desember 2022

Mengetahui,
Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu


MUZAKKIR, S.Pd
NIP. 19730407 200012 1 004

Instrumen Wawancara untuk guru BK, guru kesiswaan dan wali kelas

No	Pertanyaan
1.	Identitas diri <ol style="list-style-type: none">1. Nama2. Jenis kelamin3. Status/jabatan
2.	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa disini mengalami permasalahan <i>bullying</i>? <i>Bullying</i> yang terjadi itu seperti apa?2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan nasihat kepada perilaku dan korban <i>bullying</i>?3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> dan menangani korban <i>bullying</i> agar proses pembelajarannya tidak terhambat?4. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun rasa percaya diri siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>?5. Menurut bapak/ibu apakah siswa yang mengalami perilaku <i>bullying</i> perkembangan potensinya terhambat?6. Menurut bapak/ibu apakah kepribadian korban dapat menjadi penyebab korban tersebut di <i>bullying</i>?7. Bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i> terhadap siswa yang mengalami korban <i>bullying</i>?8. Langkah-langkah apa yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah dan menangani perilaku <i>bullying</i>?

INSTRUMEN WAWANCARA PELAKU DAN KORBAN *BULLYING*

No.	Pertanyaan
1.	Identitas diri : 1. Nama samaran 2. Umur 3. Kelas
2.	➤ Wawancara pelaku <i>bullying</i> : 1. Kenapa anda suka membully? 2. Apa yang anda rasakan ketika melakukan <i>bully</i> ? 3. Sampai kapan anda merasa puas atas <i>bullyian</i> itu? 4. Apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan tindakan <i>bully</i> dari seseorang? Sehingga anda dapat melakukan <i>bullyian</i> juga kepada orang lain? 5. Bagaimana dampak yang anda rasakan ketika melakukan <i>bullying</i> ?
3	➤ Wawancara korban <i>bullying</i> : 1. Apakah anda pernah mengalami perilaku <i>bullying</i> seperti dipukul, diejek, dikucilkan dan dijauhi teman? 2. Bagaimana perasaan anda ketika mengalami perilaku <i>bullying</i> ? 3. Sejak kapan anda mengalami perilaku <i>bullying</i> ? 4. Apa yang anda lakukan ketika anda mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ? Apakah melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua atau hanya diam saja? 5. Bagaimana cara anda menanggapi perilaku <i>bullying</i> itu? Apakah melawannya atau hanya diam saja? 6. Apa dampak yang anda rasakan ketika anda mendapatkan perilaku <i>bullying</i> ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARLIN, S.E

NIP : 19750517 20221 1 005

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

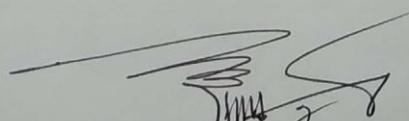
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 25 November 2022

Yang menerangkan


SUMARLIN, S.E

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HESTI AMALIA, S.Pd

NIP : -

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

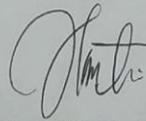
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 30 November 2022

Yang menerangkan



HESTI AMALIA, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURAYU, S.Pd.1

NIP : 19920816 202321 2 041

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

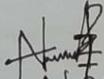
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Yang menerangkan


.....NURAYU, S.Pd.1

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M
Kelas : X. MIPA. 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah
NIM : 18 0103 0071
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo,

Informan



.....

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *AK*
Kelas : *XI. IPA.2*

Menerangkan bahwa :

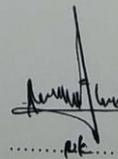
Nama : Sitti Aisyah
NIM : 18 0103 0071
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo,

Informan


.....
AK

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NA

Kelas : XI MIPA 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan



NA

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DS

Kelas : XI. MIPA 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan


.....
DS

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M-AA

Kelas : X.1

Menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan



M-AA

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A

Kelas : XI MIPA

Menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan



A

KETERANGAN WAWANCARA SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M-AS

Kelas : XI. MIPA I

Menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Aisyah

NIM : 18 0103 0071

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : "Upaya guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan menangani korban *bullying* terhadap siswa di SMAN 17 Luwu".

Dengan keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, November 2022

Informan


.....M-AS.....

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling



Wawancara dengan guru kesiswaan



Wawancara dengan guru wali kelas



Wawancara dengan M siswa korban *bullying*



Wawancara dengan NK siswa korban *bullying*



Wawancara dengan NA siswa korban *bullying*



Wawancara dengan DS siswa korban *bullying*



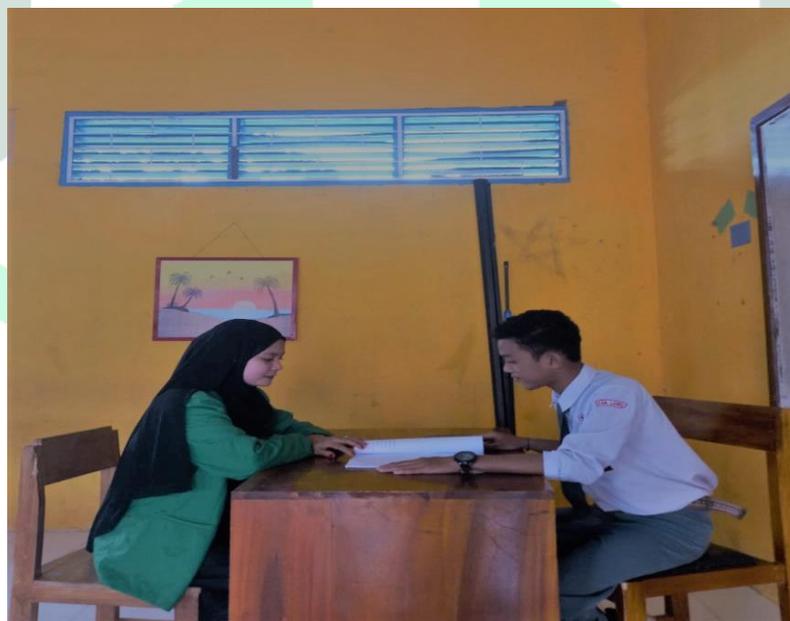
wawancara dengan M.AA siswa pelaku *bullying*



Wawancara dengan A siswa pelaku *bullying*



Wawancara dengan M.AS siswa pelaku *bullying*



RIWAYAT HIDUP



SITTI AISYAH, Lahir di Desa Saga, Dusun Buntu Sappang Kec. Bajo, Kab. Luwu, merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara, memiliki 5 kakak yaitu 2 kakak laki-laki dan 3 kakak perempuan, serta memiliki 1 adik laki-laki. Penulis lahir pada tanggal 28 Januari 2000 yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Ating dan Ibunda Sajo. Tekat yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan kedua orang tua, serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat terutama kepada keluarga dan berguna bagi agama. Pendidikan yang telah penulis lalui yakni pendidikan dasar di SDN 30 Rumaju pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bajo Kab. Luwu lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 17 Luwu lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMA Negeri 17 Luwu pada tahun 2018, atas izin Allah swt. penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Kontak Penulis

E- mail : *sittiaisyah0071_mhs18@iainpalopo.ac.id*